

# Analisis Common Size dalam Mengukur Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

Khofifah Hasibuan<sup>1\*</sup>, Nurbaiti<sup>2</sup>, Aqwa Naser Daulay<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; hasibuankhofifah@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; nurbaiti@uinsu.ac.id

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; aqwanaserdaulay@uinsu.ac.id

## INFO ARTIKEL

### Kata Kunci:

Common Size;  
Laporan Keuangan;  
Kinerja Keuangan

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2019-2022 dengan metode analisis *common size statement*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Jenis data yang digunakan adalah berupa data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis *common size statement* dari laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi periode tahun 2019-2022. Hasil perhitungan menggunakan teknik analisis *common size*. Pada Bank Muallamat Indonesia dalam kategori "cukup", Bank BCA Syariah dalam kategori "cukup", Bank Mega Syariah dalam kategori "cukup", Bank Panin Syariah dalam kategori "baik". Dapat dilihat bahwa dari 4 bank umum syariah yang dianalisis, hanya satu bank dengan kategori nilai baik yaitu pada Bank Panin Syariah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



## Korespondensi:

Khofifah Hasibuan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; hasibuankhofifah@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan bank syariah di Indonesia yang semakin pesat, memacu persaingan yang ketat antara bank syariah dan bank konvensional dalam meningkatkan kinerja keuangan agar dapat bertahan di pasar perbankan nasional Indonesia. Dalam meningkatkan kinerja keuangan bank, diperlukan suatu strategi keuangan agar bank mampu menghasilkan keuntungan dan dapat beroperasi secara optimal. Kinerja keuangan merupakan gambaran suatu pencapaian bank secara keseluruhan atas berbagai kegiatan yang telah dilakukan. Secara umum, tujuan perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan laba bagi pemiliknya. Oleh karena itu, dalam upaya menjalankan dan mempertahankan serta meningkatkan kegiatan usahanya, setiap segmen manajemen dalam perusahaan yang antara lain pemasaran, sumber daya manusia, operasional dan keuangan, harus menjadi satu kesatuan yang dapat bekerjasama guna mencapai tujuan perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan perusahaan tersebut. Salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan adalah

laporan keuangan yang dilaporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Menurut Irham (2014), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang di analisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada laporan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Priode 2019-2022 menyimpulkan bahwa terjadi ketidakstabilan dalam kurun waktu 2019-2022 dimana dari sisi neraca terutama aktiva mengalami peningkatan, tetapi pada sisi kas mengalami penurunan. Sedangkan pada laporan laba rugi, dilihat dari sisi kinerja perusahaan mengalami penurunan terutama pada pendapatan operasionalnya. Sehingga dapat dilihat kalau kinerja keuangan BUS Indonesia dalam kurun waktu 2019-2022 terlihat menurun. Hal ini disebabkan ketidakmampuan perusahaan menaikkan laba bersih untuk periode berikutnya. Hal ini tergambarkan pada tabel 1:

Tabel 1. Perkembangan Aset, PYD, dan DPK

Tahun	Aset	Laba/rugi	DPK
2018	316.691	177,48	206,41
2019	350.364	189,79	238,22
2020	397.073	202,30	257,61
2021	401.023	246,53	246,85
2022	456.556	205,92	262,71

Dalam meningkatkan kinerja keuangan bank, diperlukan suatu strategi keuangan agar bank mampu menghasilkan keuntungan dan dapat beroperasi secara optimal. Kinerja keuangan merupakan gambaran suatu pencapaian bank secara keseluruhan atas berbagai kegiatan yang telah dilakukan. Menurut Irham (2014) kinerja keuangan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kondisi perusahaan berada dengan menggunakan perbandingan dan aturan yang berlaku secara baik dan benar. Menurut Endang (2018) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk mengukur bagaimana bank mengalami peningkatan maupun penurunan, diperlukan penilaian laporan kinerja keuangan dengan menganalisis laporan keuangan bank baik neraca maupun laporan laba rugi. Menurut Gandung (2018) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai indikator dalam penilaian kinerja perusahaan secara keseluruhan baik untuk kepentingan internal maupun eksternal perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang di ukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Kasmir (2014) menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis analisis terhadap laporan keuangan, diantaranya analisis komparatif, analisis trend, analisis persentase per komponen (*common size statement*), analisis sumber dan

penggunaan dana, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio, analisis kredit, analisis laba kotor, dan analisis titik impas (*break event point*).

Dari banyaknya analisis diatas penulis akan menggunakan analisis *common size* dalam menilai kinerja keuangan bank. Menurut Dhea (2019) analisis *common size* adalah teknik analisis laporan keuangan dengan menganalisis komponen yang ada pada laporan keuangan baik di dalam neraca maupun laba rugi dikenal dengan istilah analisis persentase per komponen atau *common size*. Analisis *common size* merupakan suatu analisis yang membandingkan suatu pos dengan pos lainnya yang terdapat dalam laporan keuangan yang serupa dan pada periode yang sama, dengan melihat total aktiva maupun pasiva pada neraca atau laporan laba rugi dalam bentuk persen. Dengan melakukan penilaian kinerja berdasarkan laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kondisi perusahaan.

Selain itu, dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi kekurangan serta meningkatkan kinerja perusahaan untuk menghindari risiko kebangkrutan. Berbicara mengenai laporan keuangan, muncul suatu masalah yaitu sulitnya memprediksi kenaikan atau penurunan setiap pos, karena nilai yang akan meningkat setiap tahun belum tentu diikuti oleh persentase yang juga akan naik. Sehingga tidak dapat memberikan gambaran mengenai perubahan masing-masing pos laporan keuangan dari tahun ke tahun sehubungan dengan total aset, total utang dan ekuitas, serta jumlah atau nilai penjualan neto (2016). Oleh sebab itu, perlu dilakukan sebuah analisis dengan cara menilai pos-pos keuangan dalam laporan keuangan pada suatu periode menjadi persentase, agar dapat diketahui apakah perusahaan tersebut mengalami kenaikan atau sebaliknya.

Penyajian dalam bentuk *common size* dapat memudahkan bagi pembaca laporan keuangan untuk memperhatikan perubahan neraca dan laporan laba rugi. Perubahan yang terjadi tidak akan diketahui baik buruknya tanpa melihat proporsi dari setiap pos terhadap total yang digunakan sebagai angka dasar untuk menghitung persentase. Selain itu analisis *common size* juga disebut sebaga analisis vertikal karena mengevaluasi akun dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas dalam laporan keuangan perusahaan (Herispon, 2016). Apabila persentase total utang terlalu besar menyebabkan rendahnya margin of safety bagi kreditur dan beban berat bagi perusahaan. Apabila proporsi modal sendiri lebih besar dibandingkan dengan proporsi modal pinjaman (utang) akan meningkatkan *margin of safety* bagi kreditur dan menguatkan posisi keuangan perusahaan (Prastowo, 2019). Setiap akun dalam analisis *common size* terkait dengan angka kunci penjualan pada laporan laba rugi. Dalam berbagai tingkatan, penjualan mempengaruhi hampir seluruh beban dan bermanfaat untuk mengetahui berapa persen dari penjualan diwakili oleh tiap-tiap akun beban. Dalam laporan laba rugi, jika persentase harga pokok penjualan menurun akan mengakibatkan naiknya persentase gross margin (persentase laba bruto dari nilai penjualan neto) sehingga mencerminkan keberhasilan strategi pemasaran, begitupun sebaliknya (Islmail, 2021). Berhasilnya suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat dilihat dari laba bersihnya. Semakin meningkat laba bersih bank menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan semakin baik dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat penjualannya sehingga kinerja keuangan bank juga akan semakin baik.

Tabel 2. Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia

No.	Tahun	Jumlah BankUmum Syariah	Jumlah Aset (dalam Miliar Rupiah)
1	2018	14	316.691
2	2019	14	350.364

3	2020	14	397.073
4	2021	16	401.023
5	2022	16	456.556

Berdasarkan tabel 2 perkembangan bank umum syariah menunjukkan peningkatan dalam segi kuantitas jumlah bank umum syariah maupun dalam jumlah aset. Pertumbuhan tersebut membawa implikasi padapersaingan antar perusahaan dibidangjasa, baik itu lembaga keuangan syariah ataupun lembaga jasa yang lain. Dalam meningkatkan kinerja keuangan bank, diperlukan suatu strategi keuangan agar bank mampu menghasilkan keuntungan dan dapat beroperasi secara optimal. Kinerja keuangan merupakan gambaran suatu pencapaian bank secara keseluruhan atas berbagai kegiatan yang telah dilakukan.

Beberapa hasil dari penelitian tentang perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia disimpulkan bahwa Pada rasio CAR diketahui bahwa bank umum konvensional lebih tinggi daripada bank umum syariah. Pada rasio NPL diketahui bank umum syariah lebih tinggi dibandingkan bank konvensional. Pada rasio ROA diketahui bahwa bank umum konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum syariah. Pada BOPO diketahui bank umum syariah lebih tinggi dibandingkan bank umum konvensional. Pada LDR diketahui bahwa bank umum syariah lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum konvensional. Penelitian juga dilakukan oleh Yogie Yunanto (2019) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Perbankan terhadap Profitabilitas. Disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Karena LDR merupakan kemampuan bank untuk menyalurkan kredit agar bankdapat meningkatkan ROA sehingga LDR harus ditingkatkan yang disertai dengan pengelolaan kredit yang lebih baik.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Ghazali (2017) Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian. Data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Priode 2019-2022 secara online dengan alamat <https://ojk.go.id>. Kemudian dilakukan perhitungan variabel guna mengetahui dan mengukur common size paa kinerja keuangan bank umum syariah (BUS) di Indonesia priode 2019-2022.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Analisis Common Size pada Bank Muamalat Indonesia

Tabel 3. Laporan Neraca Bank Muamalat Indonesia Aktiva (Rupiah)

Tahun	Aset	Piutang	Liabilitas
2020	176.424	866.086	175.053
2021	147.027	342.509	196.945
2022	132.685	325.982	198.813

Tabel 4. Laporan Laba Rugi Bank Muamalat Indonesia (Rupiah)

Tahun	Laporan laba/rugi
2020	100.153
2021	249.389
2022	241.348

Kemudian akan dilakukan kategorisasi pada Bank Muamalat Indonesia. Setelah mendapatkan akun-akun yang mana saja mengalami kenaikan dari segi manfaat yaitu nilai sebanyak 26 dari akun laporan neraca dan laporan laba rugi yang berjumlah 45 maka diperoleh nilai 55,3 maka Bank Muamalat Indonesia masuk dalam kategori “cukup”. Pengkategorian ini hanya digunakan untuk laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan 2022 untuk mengukur kinerja keuangannya.

### 3.2. Analisis *Common Size* pada Bank BCA Syariah

Tabel 5. Laporan Neraca Bank BCA Syariah Aktiva (Rupiah)

Tahun	Aset	Piutang	Liabilitas
2020	233.726	265.631	838.113
2021	159.912	980.801	533.147
2022	275.579	349.587	888.042

Tabel 6. Laporan Laba Rugi Bank BCA Syariah (Rupiah)

Tahun	Laporan laba/rugi
2020	434.868
2021	270.908
2022	320.732

Kemudian akan dilakukan kategorisasi pada Bank BCA Syariah. Setelah mendapatkan akun-akun yang mana saja mengalami kenaikan dari segi manfaat yaitu nilai sebanyak 25 dari akun laporan neraca dan laporan laba rugi yang berjumlah 48, maka didapatkan dengan nilai 52, maka Bank BCA Syariah masuk dalam kategori “cukup”. Pengkategorian ini hanya digunakan untuk laporan keuangan Bank BCA Syariah pada tahun 2019 sampai dengan 2022 untuk mengukur kinerja keuangannya.

### 3.3. Analisis *Common Size* pada Bank Mega Syariah

Tabel 7. Laporan Neraca Bank Mega Syariah Aktiva (Rupiah)

Tahun	Aset	Piutang	Liabilitas
2020	133.723	222.631	838.143
2021	139.915	380.801	533.137
2022	245.575	349.387	888.042

Tabel 8. Laporan Laba Rugi Bank Mega Syariah (Rupiah)

Tahun	Laporan laba/rugi
2020	432.8685
2021	230.908
2022	340.732

Kemudian akan dilakukan kategorisasi pada Bank Mega Syariah. Setelah mendapatkan akun-akun yang mana saja mengalami kenaikan dari segi manfaat yaitu nilai sebanyak 15 dari akun laporan neraca

dan laporan laba rugi yang berjumlah 43, maka didapatkan dengan nilai 465, maka Bank Mega Syariah masuk dalam kategori “cukup”. Pengkategorian ini hanya digunakan untuk laporan keuangan Bank Mega Syariah pada tahun 2019 sampai dengan 2022 untuk mengukur kinerja keuangannya.

### 3.4. Analisis *Common Size* pada Bank Panin Syariah

Tabel 9. Laporan Neraca Bank Panin Syariah Aktiva (Rupiah)

Tahun	Aset	Piutang	Liabilitas
2020	133.713	212.631	138.143
2021	139.925	320.801	333.137
2022	245.535	339.387	388.042

Tabel 10. Laporan Laba Rugi Bank Panin Syariah (Rupiah)

Tahun	Laporan laba/rugi
2020	410.885
2021	231.908
2022	342.732

Kemudian akan dilakukan kategorisasi pada Bank Panin Syariah. Setelah mendapatkan akun-akun yang mana saja mengalami kenaikan dari segi manfaat yaitu nilai sebanyak 27 dari akun laporan neraca dan laporan laba rugi yang berjumlah 40, maka didapatkan dengan nilai 60, maka Bank Panin Syariah masuk dalam kategori “Baik”. Pengkategorian ini hanya digunakan untuk laporan keuangan Bank Panin Syariah pada tahun 2019 sampai dengan 2022 untuk mengukur kinerja keuangannya.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis dengan menggunakan teknik *Common Size* terhadap Bank Umum Syariah maka secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan: Pada Bank Muallamat Indonesia dalam kategori “cukup” dengan nilai bobot 55,3, Bank BCA Syariah dalam kategori “cukup” dengan nilai bobot 52, Bank Mega Syariah dalam kategori “cukup” dengan nilai bobot 46,5, Bank Panin Syariah dalam kategori “baik” dengan nilai bobot 60. Dapat dilihat bahwa dari 4 bank umum syariah yang di analisis oleh peneliti terdapat 3 bank syariah yang memiliki kategori nilai cukup dan hanya satu bank dengan kategori nilai baik yaitu pada Bank Panin Syariah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, antara lain bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan tema yang serupa diharapkan dapat menambah sampel dan periode penelitian sehingga lebih efektif dalam melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elma. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan di Bidang Keuangan Pada PT Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep*. Universitas Negeri Makassar.
- Febrianti, D. P. (2019). Analisis *Common Size* pada laporan keuangan Pt Bank Bri Syariah Tbk. periode tahun 2015-2017. In *Skripsi*. Skripsi Ekonomi. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3396/>
- Herispon. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statetment Analysis)*. Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR).
- Irham, F. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Islmail, H. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit In Media.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo Persada.

- Prastowo, D. D. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN.
- Satriyono, G. (2018). *Analisis Common Size Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Indosat Tbk Dan PT. Telekomunikasi Tbk Tahun 2014- 2016*. Indosat Tbk Dan PT. Telekomunikasi Tbk Tahun.
- Wardani, E. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Common size Pada PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.